

BAB - 5

PRAKIRAAN DAMPAK DAN PENANGANAN

5.1 PERKIRAAN DAMPAK PENTING

Hasil analisis transportasi yang ada, terkait rencana pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang ini memberikan beberapa dampak penting, baik kondisi eksisting yang ada maupun setelah adanya peningkatan aktivitas yang diakibatkan aktifitas Kampus UIN Walisongo Semarang nantinya. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa aspek peningkatan permasalahan transportasi akibat bangkitan dan tarikan perjalanan yang ditimbulkan dari peningkatan kegiatan dari Kampus UIN Walisongo Semarang. Beberapa item perkiraan dampak penting dari hasil analisis transportasi yang ada ini disajikan sebagai berikut :

5.1.1. Kondisi eksisting (tanpa ada pembangunan)

Pada kondisi eksisting ini beberapa permasalahan penting terkait kondisi transportasi yang timbul antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatnya volume lalu lintas yang ada pada simpang pendekat seperti simpang Pasar Jarakah dan simpang Honggowongso serta ruas jalan sekitar

kegiatan meskipun tidak ada penambahan kegiatan (pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang) tersebut.

2. Panjang antrian yang menyebabkan tundaan akibat pengaturan lalu lintas pada simpang bertambah.
3. Pada simpang akses ke Jalan Prof. Dr. Hamka sangat rawan konflik kecelakaan, kemacetan dan tundaan, terutama pada saat-saat tertentu, beberapa potensi titik rawan konflik.
4. Tanpa adanya kegiatan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang kedepan kinerja jalan pendekat tetap mengalami penambahan pergerakan. Hal ini seiring perkembangan kegiatan sekitar rencana lokasi kegiatan.

5.1.2 Kondisi adanya aktivitas pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang

Pada kondisi adanya aktivitas pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang ini kedepannya, beberapa permasalahan penting yang dimungkinkan timbul terkait dengan kondisi tersebut antara lain sebagai berikut :

A. Tahap Konstruksi

1. Permasalahan beban angkutan material dan peralatan terkait beban MST yang diijinkan. Hal ini memberikan batasan terhadap MST maksimal terhadap berat material yang akan diangkut wajib memperhatikan kelas jalan tersebut.
2. Menuver kendaraan angkutan peralatan yang akan kesulitan bermanuver dengan ruang terbatas terutama untuk pengangkut alat berat seperti semi trailer maupun truk trailer.

3. Permasalahan terkait ceceran material angkut dan kotoran yang menempel di jalan akibat kegiatan pengangkutan material dan alat berat.
4. Potensi konflik kecelakaan dan sebagainya
5. Potensi kerusakan jalan akibat pengangkutan material dan peralatan
6. Kondisi geometrik jalan yang menyulitkan didalam melakukan manuver angkutan peralatan/material dengan menggunakan kendaraan besar maupun panjang.

B. Tahap operasional

1. Permasalahan manuver kendaraan keluar masuk pada pintu gerbang utama lokasi lahan Kampus UIN Walisongo Semarang yang terbatas serta akses pada jalan sekitarnya. Kondisi ini dapat mengakibatkan tundaan perjalanan, antrian panjang dan kemacetan serta konflik kecelakaan lalu lintas.
2. Permasalahan bangkitan dan tarikan perjalanan yang ditimbulkan akibat aktivitas pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang yang diperkirakan memberikan bangkitan tarikan yang menambah beban kendaraan di Jalan raya Prof. Dr. Hamka dan sekitarnya.
3. Permasalahan kebutuhan parkir juga perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan kondisi jalan Prof. Dr. Hamka dan sekitarnya memiliki kondisi yang sudah mulai jenuh, sehingga tidak memungkinkan untuk dipergunakan parkir badan jalan dan adanya aktivitas pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang perlu adanya kapasitas ruang parkir yang memadai.

Untuk perkiraan permasalahan yang dimungkinkan dengan adanya kegiatan pembangunan Kampus UIN Walisongo Semarang ini terdapat beberapa kemungkinan dampak permasalahan pokok yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini dapat dilihat dalam hasil survei di bawah ini :



Gambar 5.1 Hasil survai

Dengan adanya hasil survai diatas diharapkan pihak terkait dapat melakukan antisipasi terhadap dampak transportasi dari kegiatan yang dimungkinkan timbul. Hal ini diharapkan dapat diminimalisasi bahkan ditekan memberikan dampak negatif pengaruh sekecil mungkin dengan batasan dampak timbul yang diijinkan. Melihat kondisi perkiraan dampak yang dimungkinkan ditimbulkan perlu dilakukan penanganan untuk mengurangi dampak tersebut dengan melakukan beberapa tindakan bersama oleh berbagai pihak terkait untuk upaya penanganan dampak ini.

5.2. KONSEP PENANGANAN DAMPAK PENTING

Beberapa item usulan penanganan dampak penting terhadap permasalahan transportasi yang dimungkinkan timbul akibat aktivitas kegiatan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang nantinya antara lain sebagai berikut :

Tabel 5.1. Beberapa konsep arahan penanganan permasalahan

Permasalahan utama	Tujuan penanganan	Sasaran penanganan	Arahan Penanganan
Kemacetan pada beberapa titik persimpangan dan ruas jalan	Mempelancar arus lalu lintas	Meningkatkan kecepatan rata-rata pada jam sibuk	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi gangguan samping • Manajemen dan rekayasa lalu lintas • Kebijakan pembatasan pergerakan lalu lintas • Peningkatan kapasitas jalan
Konflik pada ruas jalan, simpang, akses masuk-	Meningkatkan aspek keselamatan lalu	Mengurangi tingkat kecelakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan lalu lintas • Pemasangan

Permasalahan utama	Tujuan penanganan	Sasaran penanganan	Arahan Penanganan
keluar serta sirkulasi dalam lokasi kegiatan	lintas		fasilitas rambu dan marka jalan
Keterbatasan ketersediaan ruang parkir	Adanya kecukupan ruang parkir antara kebutuhan dan ketersediaan	Adanya ketersediaan ruang paker dalam gedung dan tidak ada parkir di badan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan ruang parkir mobil dan motor yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan SRP parkir yang ada.

Tabel 5.3. Beberapa penanganan masalah di ruas jalan

No	Permasalahan	Pananganan
1	Kemacetan	Penambahan kapasitas dengan <ul style="list-style-type: none"> - Penetapan larangan parkir pada badan jalan - Penggunaan rambu dan marka - Mengurangi volume lalu lintas dengan merubah arus lalu lintas ke jalan baru
2	Jalur pejalan kaki	Pembuatan trotoar, pemasangan <i>refuge</i> , dan <i>pelican crossing</i>
3	Kecepatan	Pita penggaduh
4	Arus lalu lintas	Membuat median jalan dan pemasangan rambu serta marka jalan

Tabel 5.4 Beberapa penanganan masalah di persimpangan

No	Permasalahan	Pananganan
1	Volume lalu lintas	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan Simpang prioritas- Penyusunan sistem ATCS- Setting ulang waktu siklus sinyal APILL
2	Konflik kendaraan belok kanan	<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan dan perbaikan geometrik simpang- Pengalihan kendaraan ke rute lain
3	Kapasitas pada simpang bersinyal	<ul style="list-style-type: none">- Menghitung kembali waktu siklus optimum- Mereview pengaturan fase optimum- Meningkatkan kapasitas jalur pendekat
4	Kapasitas simpang	<ul style="list-style-type: none">- Pembatasan parkir antara 25-80 meter dari persimpangan- Memperbesar lengan simpang

Tabel 5.5 Beberapa penanganan masalah di dalam lokasi kegiatan

No	Permasalahan	Pananganan
1	Perparkiran	<ul style="list-style-type: none">- Penyediaan ruang parkir mobil- Penyediaan ruang parkir motor
2	Akses keluar masuk	<ul style="list-style-type: none">- Pengaturan sirkulasi dengan pemasangan rambu dan marka- Pengaturan sirkulasi dengan penempatan petugas pengatur kelancaran lalu lintas pada akses jalan

5.4 PENANGANAN DAMPAK PENGEMBANGAN KAMPUS UIN WALISONGO SEMARANG

Pembangunan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang dimungkinkan akan menimbulkan berbagai dampak, terutama dalam hal ini dalam kaitannya dengan aspek transportasi. Dampak yang ditimbulkan terkait aspek transportasi lebih cenderung memberikan kontribusi beban *traffic* yang akan memberikan efek negatif. Hal ini dibutuhkan penanganan tersendiri terkait aspek tersebut agar didapatkan kondisi meminimalkan dampak yang terjadi sekecil mungkin.

Dalam penanganan dampak negatif ini diperlukan pengindetifikasian dampak yang terjadi dari salah satu aktivitas komponen kegiatan yang akan muncul baik kondisi saat ini maupun kedepan baik tanpa adanya pengembangan maupun adanya pembangunan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang. Selain itu juga mengantisipasi dampak yang terjadi adanya kegiatan konstruksi saat pengembangan berlangsung terkait aspek transportasi.

A. Tahapan penanganan pelaksanaan konstruksi

Pada tahapan konstruksi (pembangunan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang ini dimungkinkan akan terjadi kegiatan mobilisasi peralatan dan pengangkutan material. Kedua kegiatan ini akan menimbulkan aktivitas pergerakan kendaraan yang akan membebani sistem jaringan jalan, dimana akan memberikan dampak terhadap aspek transportasi.

Dampak yang ditimbulkan dalam lingkup dampak lalu lintas serta bentuk penanganannya diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya gangguan kelancaran arus lalu lintas pada ruas-ruas jalan yang dilalui dan di daerah sekitar pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang. Manuver kendaraan akibat pembangunan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang ini dimungkinkan relatif akan berpotensi memberikan dampak kemacetan. Untuk penanganan dampak terhadap gangguan kelancaran arus lalu lintas tersebut antara lain dilakukan :

- a. Perlu adanya petugas baik yang disediakan dari pihak manajemen/kontraktor yang berpengalaman dan/atau petugas dari Dinas Perhubungan/kepolisian (Satlantas) yang membantu kelancaran arus kendaraan dan angkutan material/alat ini. Untuk itu Pihak manajemen perlu berkoordinasi dengan pihak Kepolisian (Satlantas) dan dinas Perhubungan terkait hal tersebut. Petugas mengatur lalu lintas kendaraan ini untuk mengatur kendaraan angkutan material terutama angkutan bongkaran. Petugas pengatur ini dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti rompi reflector, helm dan Traffic control sticklamp.
- b. Pemilihan rute angkutan material dan peralatan diusahakan ada pengawalan ketat didalam pengaturan arus lalu lintas dan diusahakan dengan menggunakan angkutan dengan tidak melebihi batas muatan yang ditetapkan dengan asas pertimbangan kondisi geometrik dan lalu lintas yang ada. Untuk angkutan alat berat dan angkutan dengan material menggunakan truk besar (*truck double* dan diatasnya) satu satunya akses melalui Jl. Prof. Dr. Hamka, namun demikian melihat kondisi arus lalu lintas yang ada perlu adanya pembatasan pergerakan seperti jam melintas (semisal malam hari diatas pukul 22.00 WIB s/d 04.00 WIB).
- c. Khusus angkutan peralatan berat yang besar dan angkutan material yang menggunakan angkutan truk double serta semi trailer/trailer perlu koordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum/Bina Marga terkait kondisi perkerasan jalan, dan Satlantas maupun Dhubkominfo Kota Semarang terkait pengaturan lalu lintas jalan dan jalur lintas angkutan yang diijinkan.
- d. Pemilihan alat berat diharuskan memperhatikan aksesibilitas yang ada, pembongkaran alat berat juga perlu memperhatikan kondisi infrastruktur jalan yang ada, sehingga pembongkaran alat berat wajib di dalam lokasi tapak kegiatan.

- e. Pengaturan waktu angkutan material dan peralatan dengan memperhatikan kondisi kepadatan lalu lintas sekitar. Di sarankan untuk angkutan material dan alat berat pada saat malam hari dan/atau pada saat lalu lintas tidak padat (sepi).
 - f. Penggunaan angkutan berat yang di lewatkan pada akses jalan utama dan pergerakan angkutan berat ini dihindari pada jam-jam padat. Hal ini menghindari dengan konflik pergerakan kendaraan dimana kawasan ini menjadi pusat kegiatan yang memberikan kontribusi tingkat pergerakan kendaraan yang relatif tinggi.
 - g. Adanya parkir khusus pekerja di dalam lokasi dan/atau disediakan parkir disekitar lokasi. Hal ini tidak diperkenankan parkir di badan jalan Jl. Prof. Dr. Hamka dan sekitarnya.
 - h. Parkir untuk bongkar muat angkutan material/peralatan serta penimbunan material tidak diperbolehkan di luar lokasi (wajib di dalam lokasi kegiatan) terlebih tidak diperkenankan mengganggu arus lalu lintas yang ada.
2. Gangguan keselamatan pengguna jalan. Hal ini dimungkinkan adanya konflik kerawanan kecelakaan disekitarnya akibat angkutan material dan peralatan berat baik secara langsung maupun tidak. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut disajikan sebagai berikut :
- a. Dilakukan pembatasan kecepatan pengangkutan dengan memberikan penyuluhan dan SOP terkait pengangkutan dan wajib mengacu pada Keputusan Dirjen Hubdat Nomor SK 727/AJ.307/DRJD/2004 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Barang umum di Jalan.
 - b. Setiap angkutan akan meninggalkan lokasi dilakukan pengecekan dan pembersihan terhadap roda, agar ceceran material dan sebagainya tidak membahayakan pengendara lainnya.

- c. Memberikan informasi dan pengawasan pekerja mulai dari akses. Pemasangan rambu-rambu ini sesuai dengan persyaratan keselamatan (K3) yang berlaku, seperti pemasangan rambu “hati-hati keluar masuk kendaraan proyek”, lampu flashing dan sebagainya.
 - d. Alat keselamatan dan performa mesin, rem dan sebagainya untuk alat pengangkut baik alat berat dan material untuk sering dicek terutama mekanisme rem terkait kegiatan pengangkutan disekitar lokasi.
 - e. Perlu adanya petugas baik yang disediakan dari pihak manajemen/kontraktor yang berpengalaman dan/atau petugas dari Dinas Perhubungan/kepolisian (Satlantas) yang membantu terkait keselamatan dan keamanan pengguna jalan dan kendaraan proyek. Untuk itu Pihak manajemen perlu berkoordinasi dengan pihak Kepolisian (Satlantas) dan Dishubkominfo Kota Semarang terkait hal tersebut.
3. Gangguan kenyamanan pengguna jalan. Hal ini dimungkinkan dengan adanya pengangkutan ini akan mengurangi kenyamanan pengguna jalan lain. Untuk itu dilakukan tindakan penanganan sebagaimana berikut :
- a. Untuk setiap pengangkutan material di haruskan tidak mengganggu lingkungan, sehingga diutamakan tertutup baik secara mekanis maupun terpal. Untuk pengangkutan peralatan dipastikan peralatan dalam kondisi terkunci aman sesuai dengan persyaratan pengangkutan yang berlaku.
 - b. Pemilihan jenis angkutan ini disesuaikan dengan kondisi jalan yang ada.
 - c. Untuk terutama kenyamanan pengguna jalan lain dan keselamatan di jalan, sebelum truk pengangkut material keluar-masuk diwajibkan untuk memeriksa dan menjaga kebersihan truk terutama roda dari ceceran material dan perlu dilakukan pembilasan/pembersihan agar truk keluar dari proyek dalam keadaan bersih. Untuk itu juga perlu disediakan ruang untuk pencucian truk di dalam areal lokasi proyek.

- d. Pembersihan jalan sekitar dari ceceran material dan sebagainya dengan adanya pekerja untuk membersihkan jalan dari kotoran maupun ceceran material akibat kegiatan konstruksi.

Pada tahapan konstruksi ini dari point satu hingga tiga merupakan tanggung jawab dan kewajiban kontraktor pelaksana kegiatan untuk melakukan penanganan dampak dan pemantauan secara berkala terkait kegiatan pembangunan (konstruksi) pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang.

B. Penanganan dampak pasca konstruksi (operasional)

Pada umumnya untuk mempertahankan atau meminimalkan dampak terjadi terhadap kinerja lalu lintas, dapat dengan melakukan penerapan manajemen dan rekayasa lalu lintas disekitarnya sebagai upaya antisipasi dampak yang terjadi. Penanganan antisipasi dampak dengan melakukan manajemen sirkulasi lalu lintas pada ruas jalan dan simpang terkait pembangunan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang. Adapun sirkulasi lalu lintas ini dapat dilakukan oleh pihak pengelola maupun perlu adanya kebijakan pemerintah terkait pengaturan manajemen lalu lintas sekitarnya. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut :

Pihak Pengelola

Tindakan pengelola kampus UIN Walisongo Semarang terkait pengaturan sirkulasi lalu lintas antara lain dilakukan sebagai berikut :

1. Pengaturan akses masuk dan keluar

Pengaturan akses masuk dan keluar Kampus UIN Walisongo Semarang berdasarkan kondisi eksisting dan gambar rencana sudah memisahkan antara akses masuk dan keluar serta akses parkir. Pada akses tersebut tidak terlalu bermasalah dan patut ditingkatkan dengan penanganan sebagai berikut :

- a. Adanya petugas yang membantu mengatur manuver kendaraan yang masuk dan keluar dari Kampus UIN Walisongo Semarang.
- b. Pada sirkulasi di inlet dan outlet perlu diperhatikan dengan adanya petugas yang mengatur kelancaran arus dan untuk menghindari benturan antar kendaraan masuk maupun keluar dengan pergerakan eksternal yang ada. Untuk kendaraan yang akan keluar perlu adanya kepastiaan *clearing* tidak ada kendaraan yang melintas yang membahayakan sebelum lepas dari lokasi kegiatan. Hal ini fungsi petugas pengatur sangat penting, meskipun berada pada jalan akses lingkungan. Pada akses keluar masuk peran APILL yang ada sangat membantu.
- c. Melihat akses keluar dan masuk berpotensi konflik, maka perlu benar-benar memperhatikan arus lalu lintas yang ada, terutama kegiatan manuver keluar-masuk kendaraan.
- d. Koordinasi pada Satlantas dan Dishubkominfo Kota Semarang terkait kegiatan Kampus UIN Walisongo Semarang.

2. Fasilitas parkir

Untuk fasilitas parkir dibutuhkan lahan parkir yang memadai sesuai dengan kebutuhan parkir yang ada. Meskipun kebutuhan parkir secara teoritis terhitung, pihak pengelola juga sebaiknya sudah menyiapkan lahan cadangan yang akan dipergunakan sebagai areal parkir (dilihat dari hasil perhitungan masih kekurangan ruang parkir). Untuk penanganan parkir antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya petugas pengatur parkir
- b. Penambahan kapasitas ruang parkir
- c. Pembangunan gedung parkir pada lokasi-lokasi tertentu
- d. Pelarangan parkir pada badan jalan di Jalan Prof. Dr. Hamka

3. Fasilitas perambuan

Untuk fasilitas pendukung seperti rambu jalan, pihak pengelola dapat melakukan beberapa penanganan pemasangan rambu jalan antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya rambu petunjuk arah

- b. Adanya rambu-rambu dilarang masuk pada akses keluar
 - c. Adanya larangan berhenti
4. Pihak manajemen Kampus UIN Walisongo Semarang diwajibkan di dalam pelaksanaan kegiatan pengaturan transportasi ini harus berkoordinasi dengan pihak-pihak/instansi terkait seperti Dinas perhubungan, Kepolisian (khususnya Satlantas), Dinas Pekerjaan Umum dan sebagainya.
5. Perlunya ada koordinasi dengan Dishubkominfo Kota Semarang dan Satlantas baik saat ini maupun kedepan pada saat operasional.
6. Untuk mengantisipasi meningkatnya volume lalu lintas, perlu dilakukan penggalakan angkutan umum masal untuk dapat mendukung dan mengurangi kepadatan arus lalu lintas yang ada dengan adanya akses ke Jl. Prof. Dr. Hamka, seperti meningkatkan dan mendukung peran BRT yang telah ada.
7. Pada saat awal kegiatan pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang pihak pengelola wajib berkoordinasi dan konsultasi ke Dinas Perhubungan dalam persiapan, pelaksanaan penerapan andalalin dan evaluasi penanganan pada awal kegiatan. Hal ini dikhawatirkan akan terjadi hambatan/tundaan pada jalan sekitar lokasi kegiatan serta simpang Pasar Jarakah terkait kondisi awal kegiatan serta hambatan yang ada. Selain itu permasalahan parkir juga menjadi salah satu yang perlu ditinjau penerapannya, dikhawatirkan terdapat parkir dibadan jalan yang mengganggu arus pergerakan yang mengakibatkan kemacetan dan permasalahan lalu lintas lainnya.

Pihak Pemerintah

- a. Perlunya penggalakan angkutan masal, salah satunya menambah trayek angkutan BRT sehingga adanya pemenuhan pelayanan angkutan umum serta peningkatan pelayanan. Hal ini untuk mengantisipasi dan menekan peningkatan kendaraan bermotor dengan adanya peralihan moda dari kendaraan bermotor ke angkutan masal.

- b. Perlu adanya penataan kawasan Prof. Dr. Hamka dan sekitarnya dengan mengurangi kondisi hambatan samping yang ada.
- c. Melarang adanya parkir badan jalan (*on street parking*) di sepanjang jalan raya Prof. Dr. Hamka.

6. RENCANA PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pada tahapan operasi ini mengingat bahwa transportasi merupakan suatu yang dinamis, sehingga dapat dikatakan dapat berubah secara cepat maupun lambat tergantung banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu, dikarenakan sangat dinamis, maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Rencana pemantauan dan evaluasi ini dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap kondisi lalu lintas pada ruas jalan Jl. Prof. Dr. Hamka tepatnya yang berhadapan langsung dengan rencana pengembangan nantinya.

Pada kegiatan ini perlu dilakukan pemantauan awal paling tidak \pm 1 minggu dan apabila diperlukan tetap dipantau pada 1 bulan awal dan pada bulan tersebut dilakukan evaluasi awal untuk mengetahui pola pergerakan setelah pengembangan Kampus UIN Walisongo Semarang beroperasi dan menjadi bahan evaluasi penerapan penanganan rekayasa dan manajemen lalu lintas yang diterapkan dalam kajian andalalin. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan permasalahan setelah penerapan penanganan agar dapat dilakukan perbaikan dan pembatasan/kebijakan lainnya terkait kegiatan yang ada. Pada tahap kegiatan awal operasional juga perlu dilakukan evaluasi bersama dan konsultasi dengan pihak instansi terkait (Dinas perhubungan, Kepolisian /khususnya Satlantas, Dinas Pekerjaan Umum/Bina Marga dan sebagainya) didalam penerapan pengelolaan yang kemungkinan diperlukan perbaikan serta pada saat masa tahap konstruksi juga perlu evaluasi dan koordinasi pihak instansi terkait (Dinas perhubungan Kepolisian /khususnya Satlantas, Dinas Pekerjaan Umum/Bina marga). Pada evaluasi ini juga perlu meninjau ruang kegiatan dengan daya tampung dan kapasitas jalan yang ada. Mengingat penyelesaian permasalahan tidak hanya

terselesaikan dengan hanya pengelolaan dalam andalalin saja, melainkan perlu terus dilakukan untuk menindaklanjuti dari penanganan andalalin. Mengingat dibutuhkan kebijakan dan dukungan pemerintah diluar kewenangan pengelola dan kontribusi lalu lintas yang dinamis dan tidak hanya pada kegiatan Kampus UIN Walisongo Semarang melainkan dari kegiatan lainnya, maka perlu ditindaklanjuti dalam koordinasi dan sharing kontribusi antara pihak pengelola dengan pemerintah berdasarkan kesepakatan bersama *stakeholder* terkait.

Kondisi ruas ini dipantau secara berkala dan diusulkan untuk dipantau sekurang-kurangnya minimal setiap 6 bulan sekali harus dilakukan pemantauan terhadap arus lalu lintas yang ada. Evaluasi lalu lintas ini tetap menggunakan standar dari Manual Kapasitas Jalan Indonesia dengan melakukan kajian terkait pertumbuhan kinerja jalan yang ada. Evaluasi ini juga sebagai titik acuan keefektifan pengelolaan lalu lintas yang dilakukan agar dapat berjalan efektif seperti apa yang diharapkan dan direkomendasikan.